

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER IV STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2009

Musyanti<sup>1</sup>, Sri Subiyatun<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

**Inti sari:** Kanker payudara adalah salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh setiap orang khususnya wanita, untuk mencegah terjadinya kanker payudara maka dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan desain *survey korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*, teknik Sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* alat pengumpulan data adalah kuesioner tertutup. Hasil analisis menggunakan *Kendall tau* ( $t = 0,565$  dan  $p < 0.01$ ) ini menunjukkan ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara maka semakin baik sikap untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari hasil kuesioner maka disarankan kepada mahasiswa untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kanker, Sikap, SADARI.

## PENDAHULUAN

Uji klinik yang dilakukan dengan latar belakang tingginya insiden kanker payudara di Indonesia dan juga kanker payudara menempati urutan kedua penyebab kematian dengan jumlah kasus baru sekitar 200 kasus pada tahun 2002 dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 430 kasus (Ari, 2008). Kanker payudara menduduki posisi kedua terbanyak sebagai penyebab kematian di Indonesia. Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas.

Hanya 6%-nya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun dan semakin hari semakin banyak penderita kanker payudara yang berusia 30-an (Soedoko, 2008).

Faktor yang menyebabkan keterlambatan deteksi dini kanker payudara antara lain karena rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, takut operasi, sikap penolakan dan rasa malu memperhatikan payudara. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk meningkatkan kesadaran, sikap dan perilaku dalam memutuskan untuk

<sup>1</sup>. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

melakukan deteksi dini pada kanker payudara (Hawari, 2004).

Rendahnya tingkat pengetahuan dan masih kurangnya informasi kesehatan membuat banyak wanita yang kurang mengetahui bahkan tidak tahu tentang informasi yang tepat mengenai kanker payudara, kurang menyadari pentingnya melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara dan bahkan tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita kanker payudara.

Salah satu ikut serta pemerintah dalam menangani kanker payudara yaitu dengan dicanangkan kegiatan nasional deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Pencanaan ditandai penyerahan secara simbolis bantuan Depkes berupa alat deteksi dini kepada 6 kabupaten (Deli Serdang, Gresik, Kebumen, Gunung Kidul, Karawang, dan Gowa) serta mobil mammografi kepada Direktur Utama RS Kanker Dharmais (Susilo, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan september 2008, diperoleh data dari 30 mahasiswa kebidanan semester V di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta hanya 2 orang yang pada semester IV benar-benar melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara yang benar setelah mendapatkan materi kuliah tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan kanker payudara dan yang lainnya mengatakan pernah melakukan SADARI tapi masih kurang benar dalam melakukannya.

Tujuan penelitian adalah diketahuinya tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2009.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan waktu yang digunakan yaitu *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Waktu penelitian bulan Oktober 2008 sampai Juli 2009.

Dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan semester IV Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2003). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus, diperoleh jumlah besar sampel yang digunakan sebanyak 138. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta terletak di jl. Munir No. 267 Serangan Ngampilan Yogyakarta. Pendidikan Tenaga Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta berdiri sejak tahun 1963 berdasarkan hasil keputusan Mukhtamar 'Aisyiyah yang ke-35 di Jakarta. Program mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tidak ada program khusus, namun pemberian materi kuliah tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta masuk dalam materi kuliah asuhan kebidanan IVB (Patologi Kebidanan) yang diberikan pada semester IV yang didalamnya terdapat teori dan praktek tentang SADARI.

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.

**Table 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Umur: 18 tahun	5	3,6
19 tahun	52	37,7
20 tahun	71	51,4
21 tahun	9	6,5
22 tahun	1	0,7
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100</b>
2. Sumber mendapatkan informasi pertama		
: Buku	24	16,8
Internet	14	9,8
Materi kuliah	92	51,4
Televisi	13	9,1
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100</b>
3. Mendapatkan kuliah tentang kanker payudara	138	100
4. Riwayat menderita kanker payudara	138	100
5. Pengalaman melakukan SADARI		
: Pernah	132	95,7
Tidak pernah	6	4,3
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden paling banyak berumur 20 tahun yaitu sebanyak 72 responden (51,4%) dan responden paling sedikit berumur 22 tahun yaitu sebanyak 1 responden (0,7%). Responden paling banyak mendapatkan informasi tentang kanker payudara pertama kali dari pelajaran di sekolah (materi kuliah di kampus) yaitu sebanyak 92 responden (51,4%) dan paling sedikit mendapat informasi dari televisi yaitu sebanyak 13 responden (9,1%), total dari data sumber informasi pertama kali tentang kanker payudara tidak 138 responden karena terdapat beberapa responden yang mendapat informasi lebih dari satu sumber informasi.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa semua responden menyatakan telah mendapatkan materi kuliah tentang kanker payudara di kampus dan belum pernah menderita kanker payudara atau kelainan pada payudara. Berdasarkan pengalaman melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar responden pernah melakukan SADARI yaitu sebanyak 132 responden (95,7%) dan terdapat 6 responden (4,3%) yang belum pernah melakukan SADARI.

**Table 2. Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara**

Kategori	frekuensi(f)	persentase (%)
Tinggi	123	89,1
Sedang	13	9,4
Rendah	2	1,4
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diketahui sebagian besar responden adalah mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategor tinggi, yaitu 123 responden (89,1%). Responden paling sedikit yaitu responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategori rendah, yaitu 2 responden (1,4%).

**Tabel 3. Sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Kategori	frekuensi(f)	persentase (%)
Baik	105	76,1
Cukup	33	23,9
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar responden mempunyai sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu 105 responden (76,1%). Responden paling sedikit adalah responden yang mempunyai sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori cukup, yaitu 33 responden (23,9%).

**Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Tk. pengetahuan	Sikap Baik		Sikap Cukup		Sikap Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	104	84,6	19	15,4	0	0	123	100
Sedang	1	7,7	12	92,3	0	0	13	100
Rendah	0	0	2	100	0	0	2	100
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>76,1</b>	<b>33</b>	<b>23,9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>138</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategori tinggi dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu 104 responden (84,6%). Responden paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategori sedang dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu 1 responden (7,7%).

**Tabel 5. Hasil pengujian korelasi Kendall Tau**

Variabel	1	2
Pengetahuan	1,000	0,565 <sup>(**)</sup>
Sikap		0,000

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian korelasi *Kendall Tau* dengan SPSS for Windows release 12.0 didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,565 dengan p sebesar 0,000.

Harga koefisien korelasi *Kendall Tau* kemudian diubah menjadi harga *Z* hitung ( $Z$  hitung=9,9123). Besarnya *Z* tabel untuk taraf signifikansi 5% dan pengujian dua sisi diketahui sebesar 1,96 sehingga  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel ( $9,9123 > 1,96$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,565, maka disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009 termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009, sebagian besar kategori tinggi, yaitu 123 responden (89,1%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Menurut Pramadiani (2004), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memunculkan sikap-sikap positif dan konstruktif, evaluatif serta inovatif bagi seseorang khususnya dan masyarakat umumnya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pola

pikir ilmiahnya, sehingga akan mampu memahami sesuatu informasi ilmiah dengan sudut pandang yang semakin luas, sehingga daya serapnya terhadap suatu informasi relatif baik.

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu 105 responden (76,1%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap adalah kebudayaan. Menurut Azwar (2005), kebudayaan yang ada di tempat kita hidup, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting. Seseorang yang dianggap penting yaitu seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap langkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant other*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Faktor lain yang memungkinkan mempunyai pengaruh terhadap sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah media massa dan emosi. Media massa membawa pesan-pesan yang berisi

sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Suatu bentuk sikap sering kali merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. (Azwar, 2005).

Menurut Azwar (2005) pengetahuan memegang peran penting dalam menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu reaksi dari mahasiswa kebidanan semester IV dalam menanggapi pernyataan tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan untuk penilaian mengenai sikap diperoleh dari kuesioner. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan, dari pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberi dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu.

Sikap yang positif pada wanita untuk melakukan deteksi dini pada kanker payudara sangat penting karena kanker payudara bila ditemukan dalam stadium dini atau saat tumornya masih kecil pengobatan pada saat itu akan memberikan hasil yang optimal. Bahkan berpengaruh terhadap daya

tahan hidup penderita kanker payudara (Soetantini, 2009).

Dari pembentukan sikap akan memunculkan suatu tindakan atau perilaku, Bila tindakan positif yang muncul untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sehingga kanker payudara dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat segera disembuhkan. Sebaliknya, bila yang muncul adalah tindakan yang negatif maka sikap untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang sehingga kanker payudara tidak terdeteksi secara dini dan baru bisa diketahui setelah stadium lanjut dan bisa mengakibatkan meninggal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009.

### **Saran**

Dari penelitian, ada beberapa hal yang disarankan peneliti antara lain:

Bagi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, agar bisa meningkatkan kesadaran melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga ilmu yang didapatkan dalam kuliah juga bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Bagi dosen pengajar di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, agar bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa agar memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) selain memberikan materi kuliah.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian serupa dengan mengendalikan semua variabel pengganggu, sehingga keakuratan hasil penelitian tidak dipengaruhi adanya variabel pengganggu. Selain itu hendaknya juga melakukan wawancara terhadap responden dalam mengumpulkan data agar bisa mengungkap aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anita, 2008, *Kanker Payudara*, <http://bima.ipb.ac.id>, 18 september 2008.
- Ari, 2008, *KONAS Perhimpunan Hematologi dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI XI)*, <http://www.kalbe.co.id/>, 19 Desember 2008
- Azwar, S, 2005, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* Edisi 2, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Hawari, D, 2004, *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*, FKUI, Gaya Baru, Jakarta.
- Statistik Indonesia, 2009, *Harapan Hidup*, <http://www.datastatistik-indonesia.com/media>, diakses 18 Februari 2009.
- Susilo, L. T, 2008, *Kegiatan Nasional: Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara oleh Ibu Negara*, <http://www.berbagisehat.com>, 20 April 2008.
- Luwia, S. M, 2003, *Problematik dan Perawatan Payudara*, Cetakan Ke I, Kawan Pustaka. Jakara.
- Mansjoer, A, Suprohaita, Wardhani, W.I, Setiowulan, W, *Kapita Selekt Kedokteran* Edisi Ketiga Jilid 2, 2000, Media Aesculapius, Jakarta.
- Naim, R, 2008, *Genistein dalam Kedelai sebagai Pencegah Kanker Payudara?* <http://64.203.71.11/kompascetak/0503/05/ilpeng/1601109.htm>. 19 september 2008.
- Notoatmojo, S, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurulita, N.A, Meiyanto, E, 2006, Efek Anti Kanker Pentagamavunon-0 (PGV-0) Terhadap Sel Kanker Payudara T47D Yang Diinduksi 17-b-Estradiol Melalui Mekanisme Induksi Apoptosis Dan Penghambatan Angiogenesis, *Jurnal Sains Kesehatan*, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pramadiani, 2004, "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Ibu Di Desa Talang Kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk 2004." Program Studi Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan).
- Prasodjo, E, 2008, *Pelibatan Masyarakat dalam Deteksi Dini Kanker*, <http://www.yappika.or.id>. 18 September 2008.
- Riwidikdo, H, 2007, *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Tehnik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta.
- Riyasa, I.K.T, Asdie, A.H, Dwiprahasto, I, Zulaela, 2004, *Gangguan Yenyak Tidur Pada*

Pasien Kanker Mammae Yang Mendapat Therapi Operasi Dan Atau Kombinasi, *Jurnal Sains Kesehatan*, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Ronald, 2009, *Deteksi Dini, Ujung Tombak Penyembuhan Kanker Payudara*,  
<http://www.rileks.com/lifestyle>,  
14 Februari 2009.

Setyowati, 2008, *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia 30-50 Tahun di RT03Gendingan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008*, Program Studi Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan)

Suharsimi-Arikunto, 2007, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Soetantini, L. N, 2009, *Kasus Kanker Payudara di Indonesia Semakin Tinggi*,  
<http://www.suarasurabaya.net>, 14 Februari 2009.

Soedoko, R, 2008, *Kenalkan SARARI, Remaja Rentan Terkena Tumor Payudara*,  
<http://kiatsehat.com/?pgnm=./artikel>. 18 September 2008.

Wiknjosastro, H, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.